

***EXAMINING THE PRACTICE OF SHARIA INTERNAL CONTROL VALUES IN
QUALITY ASSURANCE OF HIGHER EDUCATION IN ISLAMIC BOARDING
SCHOOLS***

**MENELISIK PRAKTIK NILAI-NILAI PENGENDALIAN INTERNAL
SYARIAH PADA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI PONDOK
PESANTREN**

Nurul Syarifatul Laili¹, Mohamad Djasuli², Ach. Fawaid As'ad³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3}
200221100139@student.trunojoyo.ac.id¹, djasuli@trunojoyo.ac.id²,
fawaid.asad@trunojoyo.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the values of Sharia Internal Control in its implementation in higher education quality assurance in Islamic boarding schools. The research method used is qualitative with a transcendental phenomenological approach that allows in-depth understanding of existing phenomena through the perspective of informants. The result of the research is that the implementation of internal control is integrated in the academic community guidelines which also include the value of sharia law as an ethical foundation that must be adhered to. Interestingly, the essence of al-ikhlas which is always echoed by the leaders functions as an internal control framework that is formed spontaneously without any formal guidelines. This illustrates that there is a value of sharia internal control values. This finding indicates that the value of sharia-based internal control does exist and influences daily practices in the institution. In addition, this research reveals the existence of Islamic-based ethical cultural values attached to the concept of internal control in quality assurance. Thus, this study is expected to contribute to similar educational institutions to consider the integration of sharia principles in their policies, procedures and operational practices as an effort to strengthen their higher education quality assurance.

Keywords: Practice Of Sharia Internal Control, Quality Assurance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menelisik nilai-nilai Pengendalian Internal Syariah dalam pengimplementasiannya pada jaminan mutu pendidikan tinggi di pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transcendental yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang ada melalui perspektif informan. Hasil penelitian yaitu implementasi pengendalian internal terintegrasi dalam pedoman civitas akademik yang juga mencakup nilai hukum syariah sebagai fondasi etika yang harus ditaati. Menariknya, esensi dari al-ikhlas yang selalu digaungkan oleh para pimpinan berfungsi sebagai framework pengendalian internal yang terbentuk spontan tanpa adanya panduan formal. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa adanya nilai nilai pengendalian internal syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai pengendalian internal berbasis syariah memang eksis dan mempengaruhi praktik sehari-hari di lembaga tersebut. Selain itu, penelitian ini mengungkap adanya nilai-nilai budaya etik berbasis Islam yang melekat pada konsep pengendalian internal dalam jaminan mutu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada institusi pendidikan yang serupa untuk mempertimbangkan integrasi prinsip-prinsip syariah dalam kebijakan, prosedur, dan praktik operasional mereka sebagai upaya memperkuat jaminan mutu pendidikan tinggi mereka.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pengendalian Internal Syariah, Penjaminan Mutu

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga pendidikan tinggi berperan vital dalam mencetak kaum intelektual intelektual kritis, kreatif, dan inovatif, hal ini menjadi semakin signifikan di tengah perkembangan pesat ilmu pengetahuan

dan teknologi masa kini. Kualitas pendidikan yang menjadi kunci mempersiapkan individu untuk bersaing global di tengah persaingan pasar jasa pendidikan yang kompetitif serta mendorong lembaga untuk terus memperbaharui akreditasi dan

meningkatkan kualitas secara berkelanjutan (Indiantoro, 2017; Yuzkiv et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya sistem penjaminan mutu yang efektif akan membentuk pondasi yang kokoh untuk pengembangan pendidikan tinggi yang responsif dan adaptif (Fitrah et al., 2018; Sadikin et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pentingnya manajemen pendidikan dalam menyelaraskan tujuan pendidikan tinggi menegaskan peranan standar pendidikan tinggi sebagai kerangka acuan untuk evaluasi dan peningkatan kinerja lembaga, sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang memerlukan tata kelola pendidikan yang terstruktur untuk mencapai kualitas pendidikan tinggi yang optimal (Yustiyawan, 2019) (Yoga, 2023; Yustiyawan, 2019; Basri & Rusdiana, 2015). Untuk mendukung upaya peningkatan mutu ini, Pemerintah Indonesia telah merespons dengan menerbitkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang pelaksanaannya diperkuat lebih lanjut dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Peraturan tersebut menyertakan pengaturan tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), yang mengamanatkan perguruan tinggi berupaya secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar memenuhi atau melebihi standar yang telah ditetapkan. Ini menggaris bawahi peran penting dari standar dan sistem penjaminan mutu dalam mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk mencapai eksekusi dalam pendidikan.

Disisi lain pada tahun 2019, perguruan tinggi Indonesia dengan tingkat akreditasi C masih mendominasi, mencapai 32% dari total perguruan tinggi. Selain itu, sebanyak 48% dari jumlah perguruan tinggi belum

mendapatkan akreditasi (Kemenristekdikti, 2019). Rendahnya mutu pendidikan tinggi disebabkan oleh tidak terlaksananya penjaminan mutu, serta perguruan tinggi yang belum mencapai standar mutu dalam pembelajaran, sehingga kredibilitasnya kurang memuaskan bagi para stakeholder (Alawiyah, 2011; Suban, 2020). Hal tersebut berdampak negatif pada rendahnya tingkat akreditasi yang dapat mengakibatkan kurangnya standar yang konsisten dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, penurunan daya saing internasional lembaga-lembaga tersebut, dan ketidakpastian terkait kualitas lulusan yang dihasilkan. Manajemen mutu yang efektif dan sistematis berperan sebagai alat penjaminan mutu untuk memenuhi kepuasan stakeholder dan mengembangkan strategi yang responsif serta efisien dalam mendukung pencapaian tujuan kualitas di lembaga pendidikan (Fadhli, 2020; Suti, 2011; Winarsih, 2017). Hal ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bagaimana lulusan perguruan tinggi dapat memiliki keahlian tertentu. Artinya diharapkan generasi bangsa dapat mengembangkan potensi dan dapat memberikan manfaat tentunya dengan kualitas pendidikan yang terbaik.

Salah satu kendala dalam manajemen Penjaminan mutu internal yang hadapi pengelola yaitu kurangnya komitmen dari para pimpinan perguruan tinggi dalam menjalankan manajemen penjaminan mutu internal akademik (Sauri et al., 2019). Kualitas pengendalian internal yang efektif dan berkualitas tinggi dapat berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi Internal Audit Function (IAF), serta meningkatkan keandalan dalam pengendalian mutu audit internal. Hal ini juga mencakup efisiensi dalam proses tindak lanjut dan memperkuat peran serta keterlibatan komite audit

dalam mengawasi serta meninjau program dan hasil dari audit internal (Oussii & Boulila Taktak, 2018). Penerapan audit internal yang efektif dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa ada tingkat kepatuhan yang rendah terhadap standar jaminan kualitas di banyak unit audit internal perusahaan. Beberapa alasan yang ditemukan yang menyebabkan rendahnya kepatuhan ini termasuk kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang standar penjaminan mutu yang ada (Bichanga & Kamau, 2012). Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen di setiap organisasi untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang solid dan efektif sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (Enofe et al., 2013). Implementasi yang tepat dari sistem ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi dengan lebih efisien dan mengurangi potensi risiko yang dapat mengganggu kegiatan operasional.

Pengendalian internal yang efektif juga dapat mendorong operasional yang efektif dan efisien serta kepatuhan terhadap standar, target, indikator, dan peraturan khusus pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu (Sofyani et al., 2023). Sistem pengendalian internal yang efektif dan andal tidak hanya untuk organisasi yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga untuk organisasi nirlaba, termasuk universitas. Pengendalian internal yang handal pada universitas dapat meningkatkan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta beradaptasi dengan lingkungan operasional organisasi, yang secara tidak langsung berkontribusi pada jaminan mutu (Yudianti, 2015). COSO

Framework sebagai panduan yang banyak diadopsi oleh berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sebagai bagian integral dari sistem pengendalian internalnya. Langkah ini merupakan upaya strategis untuk meningkatkan performa perguruan tinggi melalui penerapan COSO Framework yang terintegrasi dengan sistem Penjaminan Mutu. Integrasi ini melibatkan aspek pengendalian internal, evaluasi risiko, dan pemantauan proses yang efektif, bertujuan untuk mencapai peningkatan kinerja institusi (Riyadi A, 2021). Pada hakikatnya, pengendalian internal berdasarkan COSO bertujuan untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya, sejalan dengan prinsip etika, ekonomi, efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan, termasuk pemenuhan kewajiban akuntabilitas (COSO, 2012; Solikin et al., 2018). Lebih lanjut, sistem pengendalian internal yang berbasis COSO diarahkan untuk mewujudkan rangkaian kontrol yang mencerminkan prinsip tata kelola yang baik. Hal ini dilakukan dengan mengawal visi dan misi, dan bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan panduan pemerintah (Eni Wuryani, 2010; Yanuar, 2019.; Yudianti, 2015). Namun, penerapan pengendalian internal COSO framework—yang asal-usul dan nilai-nilainya erat kaitannya dengan budaya Barat dan modernisasi—terlihat kurang sesuai ketika dihadapkan pada konteks pendidikan tinggi pondok pesantren. Institusi ini tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai pusat pengembangan karakter dan spiritual berbasis nilai dan budaya Islami yang mendalam. Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan pemikiran ulang dalam penerapan pengendalian internal yang dapat mendukung lingkungan unik

pondok pesantren, dimana aspek syariah menjadi dasar utama. Kelemahan dalam tata kelola yang dikarenakan pengendalian internal yang tidak sesuai, menuntut perlunya pengembangan model pengendalian internal syariah yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek penjaminan mutu pendidikan di pondok pesantren. Ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi di lingkungan Islami tidak hanya mencapai standar akademik yang tinggi, tetapi juga berhasil memelihara dan merefleksikan nilai dan kultur Islami yang menjadi esensinya. Pondok pesantren yang diakui sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik tetapi juga pengembangan karakter dan spiritual berdasarkan syariah.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi Pengendalian internal syariah yang unik dan berbasis nilai serta budaya di pondok pesantren Madura dengan perhatian khusus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan Sumenep. Pendekatan ini merefleksikan kebutuhan mendalam akan pemahaman terhadap bagaimana pengendalian internal diatur dalam sebuah institusi yang tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan formal, tapi juga pada pembinaan keagamaan dan sosial yang kental dengan nilai-nilai Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap bagaimana PIS disesuaikan dan diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan tinggi pondok pesantren yang memiliki karakteristik khas berbeda dari lembaga pendidikan tinggi lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi transendental untuk memetakan dan memahami pengalaman subjektif para partisipan

terkait dengan fenomena yang diamati secara mendalam, menciptakan ruang untuk interpretasi yang lebih kaya, dan memastikan validitas hasil penelitian (Burrell dan Morgan, 1979:20). Wawancara mendalam dilaksanakan bersama Ustadz Zulfikar selaku pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu IDIA melalui platform Zoom meeting. Untuk mendalami topic, peneliti juga mengadakan dua sesi wawancara mendalam dengan Ustadz Kholilurrahman selaku dekan FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) IDIA. Proses pengumpulan data dilakukan dengan dukungan dosen pembimbing yang bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih akrab antara peneliti dan informan. Langkah-langkah yang dilakukan ketika wawancara yaitu mulai dari merekam dan mencatat poin penting informasi yang disampaikan informan. Selama proses wawancara dan interaksi pribadi dengan informan, peneliti mengimplementasikan teknik bracketing. Adapun yang perlu ditekankan oleh peneliti, seperti hasil dari teknik bracketing, dan penegasan kembali informasi yang diperoleh menjadi langkah-langkah kritis dalam memastikan keakuratan dan integritas data. Dengan teknik bracketing ini pertanyaan yang diajukan akan berkembang sesuai bracket yang muncul.

Data yang diperoleh dari hasil wawanca dianalisis melalui pendekatan fenomenologi transendental dengan membentuk pemetaan analisis seperti yang digambarkan oleh (Kamayanti, 2016) yaitu noema, epoche, noesis, intentional analysis, dan eidic reduction. Noema merujuk pada pernyataan awal berupa kejadian yang menarik digambarkan oleh informan berdasarkan hal yang tampak atau pengalaman informan yang merupakan titik awal dari

analisis fenomenologis. Pada noema dilakukan bracketing pada kata penting untuk menemukan epoche. Epoché, atau penanggungan judgment, diterapkan untuk menanggalkan semua prasangka dan asumsi sebelumnya, memungkinkan peneliti memasuki ranah kesadaran subjektif tanpa praduga. Proses ini menciptakan ruang bagi pengungkapan noesis, yaitu aktivitas kesadaran itu sendiri, dimana peneliti memperoleh akses ke proses internal subjek dalam memproses pengalaman mereka. Tahap berikutnya, analisis intentional, melibatkan penguraian struktur kesadaran bagaimana informan mengalami fenomena tersebut, mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara informan dan objek pengalaman. Akhirnya, reduksi eidetik dilakukan untuk menyingkap esensi murni dari pengalaman tersebut, mengungkap karakteristik yang fundamental dan universal dari fenomena yang dipelajari. Melalui penerapan metodologi fenomenologi transendental ini, penelitian bertujuan untuk menangkap dan menginterpretasi makna mendalam dari pengalaman informan dengan cara yang autentik dan holistic yang terkait topic penelitian yaitu Pengendalian Internal syariah pada penjaminan mutu pendidikan tinggi pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tuntutan pasar global yang semakin meningkat sangat penting bagi perguruan tinggi untuk melakukan pengendalian internal guna meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi harapan para stakeholder. Mengingat pesatnya perkembangan di sektor pendidikan, perguruan tinggi harus senantiasa berinovasi dan merancang strategi-

strategi efektif untuk mempertahankan serta meningkatkan standar kualitas pendidikannya (Lukum, 2019).

Hasil penelitian dari (Sofyani et al., 2022) mengungkapkan bahwa penjaminan mutu internal berhubungan positif dengan mutu pendidikan tinggi. Maknanya, pengendalian internal yang efektif mendorong peningkatan akuntabilitas Perguruan tinggi yang berkaitan erat dengan pemenuhan standar kualitas. Selain itu, (Al-Zwyalif, 2015) juga mengungkapkan bahwa komitmen terhadap setiap elemen pengendalian internal berkontribusi dalam memperkuat pilar-pilar tata kelola perusahaan pada tingkat yang tinggi. (Sirmon et al., 2011) menggaris bawahi bahwa pengaturan, kombinasi, dan pemanfaatan sumber daya organisasi yang tepat dapat meningkatkan kinerja sesuai dengan kebutuhan pasar tertentu. Pengendalian internal yang efisien dapat menghasilkan data yang lebih akurat mengenai pencapaian standar dan performa perguruan tinggi merupakan fokus utama dari penjaminan mutu internal. Selain itu, pengendalian internal yang baik juga mendukung operasi yang lebih efisien dan memastikan kepatuhan terhadap standar, target, indikator, dan peraturan yang telah ditetapkan.

Pendekatan terpadu dalam penjaminan mutu harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus Perguruan Tinggi Islam dalam mengontrol proses mutu internal mereka. Pendekatan terpadu dalam penjaminan mutu mencakup kebutuhan akan struktur tata kelola yang mengintegrasikan sistem mutu internal dan eksternal dalam sebuah platform umum yang mendukung akuntabilitas, tanggung jawab, dan keleluasaan (Wulan et al., 2021). Dalam penerapannya diperlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat, termasuk pimpinan, tenaga edukatif, tenaga non-

edukatif, serta tenaga penunjang, yang berarti melibatkan seluruh civitas academica untuk mencapai tujuan bersama. Tetapi yang terpenting adalah komitmen pimpinan, karena untuk mengubah paradigma dan sikap mental, serta pengorganisasian penjaminan mutu yang baik dibutuhkan komitmen pimpinan (Gumiandari, 2013). Selain itu, budaya organisasi juga telah terbukti secara empiris sebagai salah satu hal penting dalam mendorong organisasi, semakin banyak karyawan yang taat dan disiplin terhadap aturan, maka semakin tinggi pula kinerja organisasi menjadi prediktor efektivitas penerapan penjaminan mutu. Semakin baik budaya yang berkembang maka semakin baik pula implementasinya jaminan kualitas dalam organisasi (Hambali & Idris, 2020).

Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen melalui motivasi. Artinya, ketika kepemimpinan yang baik diterapkan bersamaan dengan motivasi yang tinggi, ini secara langsung akan meningkatkan kinerja dosen. Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen melalui motivasi (Masriani et al., 2022; Nurdiana, 2023; Yanto et al., 2020). Dengan demikian, kombinasi antara kepemimpinan yang inspiratif dan komitmen yang tinggi dari dosen menciptakan lingkungan akademik yang kondusif untuk pencapaian kinerja yang optimal. Motivasi yang diberikan oleh pemimpin dapat menginspirasi dosen untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi dalam pengajaran serta penelitian mereka. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, motivasi yang efektif dari pemimpin perguruan tinggi menjadi kunci dalam mewujudkan komitmen bersama antara dosen dan institusi untuk

mencapai standar mutu yang lebih tinggi yang pada akhirnya tercapainya tujuan.

Komitmen dalam mengharap Barokah dari Keikhlasan

Kesadaran Ustaz Zulfikar bahwa Rektor dan pengasuh memainkan peran kunci dalam memotivasi dosen dan staf melalui kegiatan rapat yang diadakan secara rutin, yaitu bulanan, semesteran, dan tahunan. Keterlibatan aktif seluruh dosen dalam rapat-rapat tersebut mencerminkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai pancajawa yang menekankan pada keikhlasan dan semangat kejuangan. Ustaz Zulfikar menambahkan bahwa meskipun terdapat tantangan yang dihadapi, motivasi dan dukungan yang kontinu dari pimpinan lembaga menjadi kunci dalam menjaga semangat dan dedikasi para dosen. Hal ini menunjukkan kepemimpinan dalam mengelola motivasi dan komitmen dosen untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, serta menegaskan pentingnya rutinitas rapat untuk memotivasi dan peneguhan nilai-nilai institusional.

Ustaz Zulfikar menyampaikan bahwa “...terkadang ada kasus dosen {ngeluh},...” Tetapi hal tersebut tidak mencerminkan penurunan nilai-nilai pancajawa. Meskipun dinamika lingkungan mungkin menghadirkan tantangan dan perubahan, nilai-nilai ini tetap konsisten dikedepankan untuk menjadi inti yang terus dipegang teguh dalam merumuskan kebijakan di seluruh aspek pondok. Hal ini menggarisbawahi bahwa di pondok, pertumbuhan dan kemajuan tidak hanya diukur dari pencapaian fisik dan materi, tetapi juga dari kualitas spiritual dan keharmonisan yang diperkuat oleh nilai-nilai tersebut.

Ustaz Zulfikar memiliki kesadaran bahwa walaupun terkadang mengeluh tetapi ketika teringat pada barokah itu, semangat daya juang, mengemban

amanah sebagai dosen dalam dunia pendidikan tinggi yang hidup ditengah tengah suasana itu menjadi kewajiban yang utama. Karena Allah yang mengatur rezeki setiap umatnya. Sebagaimana yang tertang dalam al Quran surat Ar Rum ayat 37, Allah berfirman:

"Awalam yarau annallāha yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir(u), inna fī zālīka la'āyātil liqaumiy yu'minūn(a)." Yang artinya, "Tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi(-nya). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman."

Berkaitan dengan kesadaran Ustaz Zulfikar dengan ayat ini bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berada di bawah kehendak Allah SWT. Begitu pula rezeki yang dilapangkan oleh Allah SWT dengan mengimani kebesarannya. Termasuk ilmu yang dibagikan oleh dosen dengan mengharapkan balasan ridho dan barokah dari Allah. Barokah yang mengalir terus menerus walaupun tidak selalu dapat diukur atau terlihat secara nyata dalam hal materi. Oleh karena itu, nilai-nilai pancajawa dan keikhlasan menjadi landasan yang kokoh, tidak hanya dalam merumuskan kebijakan, tetapi juga dalam membentuk budaya dan karakter yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam pondok. Sejalan dengan visi pondok yang berlandaskan Q.S. Az-Zariyat; 56, dalam isinya visi ini ditunjukkan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho-Nya. Tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT menjadi cerminan dari implementasi visi tersebut. Kesadaran akan amanah ini menjadi motivasi bagi Ustaz Zulfikar untuk terus berdedikasi dalam

menjalankan tugasnya. Secara implisit tercipta pengendalian internal yang kuat memungkinkan beliau untuk menjaga komitmennya. Sejalan dengan penelitian (Garwe & Thondhlana, 2020; Komsiyah, 2021) yang menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan bergantung pada dukungan seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan yang memiliki kesadaran penuh terhadap budaya mutu sebagai pola pikir, sikap, dan perilaku, berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan komitmen pemangku kepentingan.

Kesadaran mendalam oleh KH. Kholilurrahman yaitu moral syariah yang melibatkan semangat, keikhlasan, dan dedikasi yang tercermin dalam perilaku dan sikap sehari-hari, semangat ini terlihat secara khusus dalam forum rapat, dimana kesiapan pimpinan dalam berpartisipasi. Kesediaan ini mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, dedikasi, dan semangat, amanah yang nyata dalam membangun fondasi kepercayaan dan integritas di antara anggota lembaga. Nilai keikhlasan yang beliau gaungkan sebagai sesuatu bukan hanya teori, tetapi juga sebuah praktik yang dijadikan budaya bagaimana konsep keikhlasan diimplementasikan dalam tindakan nyata. Diterapkannya Nilai-nilai syariah yang dalam kepemimpinan sangat memungkinkan dapat menghasilkan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan penuh dedikasi.

Evaluasi berkelanjutan dan Arahan dari Pimpinan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjalankan sistem pengendalian mutu yang mencakup pelaksanaan dan pertanggungjawaban yang berlangsung secara bulanan, semesteran, dan tahunan. Proses ini bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas, di mana setiap

unit diharuskan untuk menyampaikan laporan kinerja bulanan. Laporan tersebut kemudian dievaluasi dan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja yang dilakukan setiap semester dan tahun. Selain itu, laporan kinerja juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dosen terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Laporan kinerja yang mencakup jadwal akademik, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, serta soal Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), termasuk penilaian tugas dan akhir, dievaluasi melalui Audit Mutu Internal (AMI). Audit ini diselenggarakan setiap tahun oleh Lembaga Pengembangan Mutu (LPM) pada akhir tahun ajaran, tepatnya di bulan Sya'ban, menjelang bulan Ramadan dengan menugaskan beberapa dosen yg telah dilatih menjadi auditor internal, untuk mengevaluasi capain-capain kinerja di fakultas dan unit-unit yang lain, termasuk pula pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penerapan Audit Sistem Informasi yang efektif memberikan dampak positif terhadap Pengendalian Internal, yang berarti penerapan Audit Sistem Informasi yang efektif akan berdampak pada peningkatan kualitas Pengendalian Internal (Setya Nusa, 2019). Pelaksanaan AMI menunjukkan dedikasi lembaga dalam melakukan evaluasi komprehensif terhadap program-program seperti pengajaran, pengabdian, dan penelitian. Melalui keterlibatan dosen yang telah dilatih sebagai auditor internal, AMI bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program pendidikan dan operasional unit-unit terkait, sehingga mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Setelah AMI dilaksanakan selanjutnya para dosen melaksanakan RPM yang dihadiri oleh para dosen dan pimpinan termasuk dewan riasah untuk mendiskusikan kembali hasil AMI, dari rapat RMP terakhir akan dilaporkan kepada pihak yayasan sebagai pimpinan tertinggi lembaga. Hal ini menunjukkan adanya evaluasi terstruktur untuk mengembangkan kualitas mutu pendidikan di IDIA. Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Zulfikar

“..., Apa yang telah tercapai sebelumnya, kita coba untuk {mengembangkan} program tersebut...”

dari yang beliau sampaikan ada komitmen untuk melaukan pembenahan dan peningkatan terhadap mutu pendidikan yang berkelanjutan dari program-program yang telah dievaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memandang pendidikan sebagai proses yang dinamis dan berkelanjutan, bukan sesuatu yang statis. Ini juga menunjukkan bahwa pentingnya inovasi, adaptasi, dan peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan dalam menanggapi tantangan dan peluang baru.

Mengenai pentingnya komunikasi dan arahan dari pimpinan dengan adanya rapat rapat sebagai bagian dari pengendalian Rapat Peninjauan Manajemen (RPM) sebagai sebuah forum strategis yang bertujuan untuk meningkatkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul. RPM dilakukan setelah evaluasi menyeluruh terhadap kinerja seluruh unit di akhir tahun. Konsep identifikasi permasalahan dalam RPM melibatkan serangkaian audit untuk mendeteksi masalah yang mungkin timbul. Proses ini kemudian diikuti oleh tinjauan dan analisis pencapaian kinerja. Hasil dari evaluasi tersebut tidak hanya dijadikan dokumentasi, melainkan juga disosialisasikan ke seluruh stakeholder terkait. institusi yang mencerminkan

pemahaman bahwa kepemimpinan dan manajemen di semua tingkatan harus dilibatkan dan diinformasikan untuk mendukung keputusan dan tindakan peningkatan kualitas.

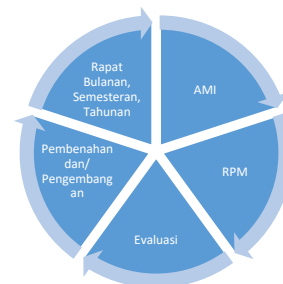
Hal ini menunjukkan adanya tanggungjawab dalam diri individu dosen untuk menjalankan setiap program yang ada. Sejalan dengan misi pondok pesantren Al-amien yaitu mempersiapkan individu-individu yang unggul berkualitas menuju Khaira ummatin yang di keluarkan manusia. dengan mengacu pada perintah Allah SWT dalam kalamnya QS. Ali Imran ayat 110 “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”

Ustaz Zulfikar menambahkan “...Langkah selanjutnya adalah pencapaian kinerja, {disosialisasikan}” hal ini menunjukkan transparansi dan keterlibatan semua pihak dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan pengembangan berdasarkan temuan evaluasi tahun tersebut.

Ustaz Zulfikar menyampaikan “...selanjutnya di lakukan {pengembangan} berdasarkan hasil evaluasi tahun tersebut...” Hal ini menggambarkan bahwa RPM bukan hanya sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai langkah konkret untuk memperbaiki dan mengembangkan IDIA. Dengan menekankan pada identifikasi masalah melalui audit, analisis pencapaian kinerja, serta implementasi solusi dan pengembangan, IDIA menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan mutu dan efektivitas operasionalnya. Melalui proses ini, lembaga tidak hanya menghadapi permasalahan, tetapi juga secara proaktif mencari solusi dan berinovasi untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi.

Adanya RPM ini timbul kesadaran dari Ustaz Zulfikar yaitu untuk mengembangkan kualitas mutu pendidikan berdasarkan evaluasi pembelajaran satu tahun yang telah dilaksanakan. Artinya forum RPM ini sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan solusi terhadap permasalahan. Disisi lain langkah pengembangan berdasarkan temuan evaluasi tahun tersebut menunjukkan keinginan untuk proaktif mencari solusi dan berinovasi dalam menghadapi permasalahan.

Proses Pengendalian internal secara berkalan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IDIA Preduan



Ustaz Zulfikar menyampaikan bahwa adanya reward untuk mengakui dan menghargai usaha keras, dedikasi, dan pencapaian mahasiswa dan dosen. Spesifikasi reward tidak dijelaskan secara spesifik. Reward yang pernah diberikan kepada dosen berupa penggantian biaya publikasi setelah karyanya berhasil dipublikasikan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan kerja keras mereka. Bagi mahasiswa diberikan reward atas prestasi yang diraihinya. Misalnya mahasiswa yang menunjukkan prestasi pada tingkat nasional, lokal, dan internasional juga diberikan penghargaan, yang salah satunya adalah beasiswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dosen dan mahasiswa agar terus meningkatkan kualitas kerja dan pencapaian mereka.

Sedangkan punishment yang diberikan kepada dosen mulai dari

teguran lisan atau tertulis. Paling banyak teguran lisan. Untuk tingkat yang lebih berat diberikan surat teguran. Namun, jika sudah diberikan beberapakali, punishmentnya yaitu ada yg tidak diberikan jadwal mengajar atau dibekukan, biasanya jika sudah dibekukan berada ditingkat berat. Sebagai sanksinya minimal menghadap rector/ kiyai. Pemberian punishment untuk mengingatkan pentingnya mematuhi aturan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Ustaz Zulfikar memiliki kesadaran bahwa sistem reward dan punishment membentuk lingkungan akademik yang tidak hanya unggul dalam prestasi tetapi juga kuat dalam nilai moral dan etika. Pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap tindakan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Internalisasi Hukum Syariat Islam

Kesadaran Ustaz Zulfikar bahwa nilai etika sangat penting untuk menciptakan moral yang baik bagi mahasiswa. Adanya pedoman etika dari sistem tatakelola memberikan kesadaran individu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Etika bukan hanya aturan yang tertulis, melainkan juga nilai-nilai yang hidup dan diterapkan secara aktif oleh setiap individu. Oleh karena itu, penghormatan terhadap etika harus menjadi bagian integral dari budaya akademik, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang berintegritas, adil, dan beretika bagi semua pihak yang terlibat.

Pemilihan kurikulum yang mencakup ajaran Islam, pembentukan karakter santri berdasarkan nilai-nilai moral, serta penerapan tata tertib yang mengedepankan norma-norma syariah menjadi bagian integral dari tatakelola akademik di Pondok Pesantren. Peran nilai-nilai etika sebagai pilar utama dalam membentuk karakter dan

memberikan arah yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek pengelolaan akademik di Pondok Pesantren. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam mewujudkan misi institusi dalam mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (Mundzirul Qaum) yang Mutafaqqih Fiddien, baik sebagai ilmuwan/akademisi maupun sebagai praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan *sa'wah ilal khair, amar ma'ruf nahi munkar, dan Indzarul Qaum*.

Begitu pula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentunya mengedepankan nilai etika dalam setiap kegiatannya. Hal ini bertujuan agar tertanam moral yang baik pada setiap pribadi mahasiswa. Ada beberapa peraturan yang mengatur mengenai etika. Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Zulfikar bahwa: *"..Secara keseluruhan {ada} di dokumen system tata pedoman etika. {Terpisah} dari system tatakelola akademik.."*

Pedoman yang mengatur tentang etika terpisah dari sistem tatakelola akademik memiliki implikasi yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai etika menjadi aspek krusial yang wajib ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam lingkungan akademik. Etika bukan hanya sekadar peraturan formal, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip moral yang mengarahkan perilaku dan interaksi di dalam sistem akademik. Nilai etika Islam Syariah memberikan landasan moral dan etis dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) menawarkan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko lingkungan dalam organisasi. Nilai etika Islam Syariah dapat diintegrasikan dalam proses ini,

memberikan panduan etis dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan. Oleh karena itu, keduanya saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam upaya menjaga lingkungan dan mencapai tujuan organisasi.

Aturan Islam baik secara implisit ataupun eksplisit wajib dipatuhi termasuk dalam mengenyam pendidikan terlebih pada perguruan tinggi Islam. Islam dengan berbagai jenis aturan batasan halal dan haram. Dalam praktiknya menjalani kehidupan tentu harus diterapkan oleh setiap insan. Termasuk pula dalam mengenyam pendidikan. Aturan dari Allah SWT sampaikan lewat kalamnya yaitu al quran. Aturan ini membentuk prinsip-prinsip moral, etika, dan sikap individu terhadap proses pembelajaran.

Ustaz Zulfikar menyampaikan bahwa “...*etika berbusana bagi santri juga lebih ketat..*”

Pernyataan tersebut mencerminkan akan kesadaran bahwa aturan yang ada secara tidak langsung merupakan aturan islam. Sebagaimana islam mengatur tentang etika berbusa setiap manusia, IDIA juga menerapkan hal tersebut. Islam mengajarkan bahwa perempuan berbusana lebih tertutup daripada laki-laki, dimana seorang muslimah haruslah memakai busana yang baik dan wajib berjilbab. Selain peraturan mengenai berbusana, IDIA juga mengatur tentang bagaimana santriwan dan santriwati berinteraksi dalam pergaulan. Kebijakan ini mencakup pengaturan mengenai interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang diimplementasikan dengan pemisahan antara asrama dan gedung tempat pembelajaran santriwan dan santriwati. Hal ini sesuai aturan syariat islam yang membatasi interaksi perempuan dan laki-laki. Sebagaimana

yang disampaikan oleh dekan FEBI IDIA,

“*..Pada kegiatan ke fakultasan juga menggunakan gedung terpisah antara putra dan putri...*”

Prinsip pemisahan antara santri putra dan putri di IDIA, yang didasarkan pada kepatuhan terhadap tata tertib syariah terkait pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga untuk mengimplementasikan nilai-nilai syariat Islam dalam tata kelola dan kehidupan sehari-hari. Pemisahan ini dapat diartikan sebagai langkah preventif untuk menjaga etika dan norma pergaulan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pemisahan ini tercermin dalam pengalaman santri memengaruhi interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Santri perempuan dan laki laki berada dilingkup pergaulan terpisah sebagai upaya lembaga untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam. Implementasi kebijakan ini dapat dipahami sebagai bentuk respons terhadap ajaran agama dan keinginan lembaga untuk mengakomodasi nilai-nilai keislaman dalam aspek sosial santri. Langkah preventif untuk menjaga ketertiban dan ketaatan terhadap aturan-aturan syariah yang memandu interaksi antara laki-laki dan perempuan.

Mahasiswa laki-laki dan perempuan menjalankan kegiatan yang terpisah untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam. Meskipun ada beberapa kegiatan yang menggunakan gedung yang sama seperti aula untuk pembukaan ospek, namun secara umum prinsip pemisahan ini tetap diterapkan, terutama dalam kegiatan yang bersifat rutin atau seremonial. Dengan demikian, struktur organisasi IDIA mencerminkan implementasi hukum syariat Islam

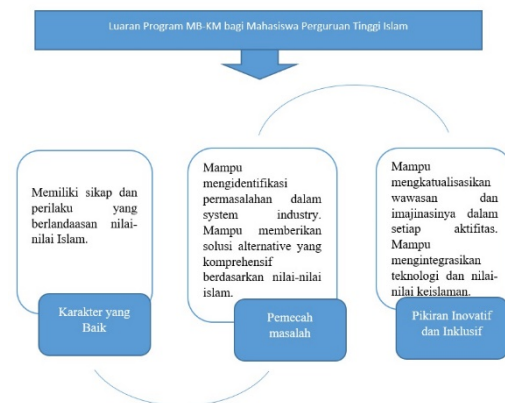
dalam aspek strukturalnya, dengan penekanan pada pemisahan santri putra dan putri, dan koordinasi yang dilakukan oleh Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan untuk mencapai tujuan bersama. Struktur ini menggambarkan keberlakuan aturan hukum syariat Islam dalam tata kelola lembaga, dan peran utama seperti pengasuh, pimpinan, majlis kiyai, dan yayasan yang berperan sebagai lembaga-lembaga pendukung. Sama halnya dengan komponen COSO Framework yang terdapat control internal, penerapan hukum syariah Islam dalam control lingkungan institusi menunjukkan pengendalian internal yang khas sesuai dengan nilai islam.

Kerangka COSO merupakan standar yang diakui secara luas untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pengendalian internal organisasi, serta membantu organisasi mengelola risiko, mencapai keunggulan operasional, dan menjaga integritas pelaporan keuangan (Oluwaseun Oladeji Olaniyi & Dagogo Sopriala Omubo, 2023). COSO Framework memiliki lima komponen utama, yaitu, control Environment (control lingkungan), Risk Assessment (Penilaian resiko), Control Activity (aktitas Kontrol), Information & Communication (informasi daan komunikasi), dan Monitoring (Pemantauan). Komponen-komponen tersebut jika dijabarkan dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IDIA, yaitu 1) Control lingkungan (Nilai Etika dan Hukum Syariah); 2) Penilaian resiko; 3) Aktifitas control (Ketaatan pada kebijakan); 4) Informasi dan Komunikasi (Komitmen dari rector); 5) Pemantauan (Audit, AMI, Rapat, Evaluasi dan Perbaikan).

Pemanfaatan Teknologi dalam Penjaminan Mutu

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data dilapangan, yaitu;

Penyesuaian kurikulum pembelajaran dengan kebijakan merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). MB-KM merupakan inovasi penguatan pendidikan tinggi yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendisbudiristek), Nadiem Anwar Makarim dalam menghadapi tantangan zaman, serta dalam penjaminan mutu. (sitasi). Meskipun kebijakan tersebut belum diterapkan dalam seluruh perguruan tinggi di Indonesia , namun secara bertahap perguruan tinggi berupaya menyelaraskan pembelajaran dengan kebijakan MB-KM terus diupayakan. Hal ini terbkti saat ini fakultas Ekonomi dan Bisnis bahwa saat ini dalam mengupayakan peningkatan mutu, pihaknya telah menerapkan beberapa inovasi dan startegi agar kualitas pendidikan terus meningkat dalam pengendalian internal, diantaranya adalah dengan memberlakukan MB-KM.



Gambar 1, Sumber; (Haddade et al., 2023)

Berdasarkan data wawancara dapat dikatakan rekontruksi kurikulum pembelajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis diarahkan pada model kurikulum MB-KM sehingga menghasilkan model pembelajaran baru seperti pembelajaran berbasis MB-KM dan pembelajran berbasis penelitian. Sama halnya yang disampaikan oleh Dekan FEBI mengenai pembelajaran MBKM sebagai

pengendalian internal unruk meningkatkan kualitas mutu.

Selain MBKM FEBI juga menerapkan SI MASTER (Sistem Informasi Terintegrasi) yang memanfaatkan teknologi digital seperti penerapan model Blended learning sebagai kolaborasi system daring dan tatap muka. Adapun penerapan model blended Learning yang diterapkan di IDIA yaitu dengan memadukan platform SIMASTER dengan media pembelajaran online lainnya seperti Google Classroom, zoom meeting, dan Whatsapp.

SI MASTER merupakan pembelajaran sistem akademik berbasis website yang diciptakan di IDIA sejak tahun 2020. Digunakan sebagai aplikasi pembelajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang difasilitasi langsung oleh IDIA. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikan jarak Jauh (PJJ), dosen dapat melakukan penilaian pembelajan mahasiswa di SIMASTER setelah melaksanakan PJJ, SIMASTER dapat dimanfaatkan juga oleh dosen untuk record dan pelaporan PJJ seperti RPS (Rencana Pembelajaran Semester, RAE (Rencaana Asesmen dan Evaluasi) dan RT (rencana Tugas). Di SIMASTER ini terdapat pengorganisasian data akademik yang berisi: Dashboard perkuliahan yang memuat; Kartu Hasil Studi (KHS), KRS (Kartu Rencana Studi), Dosen Pengampu, Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ), Kartu UAS, Data Keuangan dan *Niha'I* (Ardiyanti & Tidjani, 2021).

Hasil wawancara juga disampaikan bahwa melalui website SIMASTER ini, mahasiswa dapat mengakses program pelajaran yang ditawarkan, termasuk rekap penilaian dari semester awal hingga semester akhir. Selain itu, dosen dapat memberikan tugas dan mahasiswa dapat

mengakses tugas tersebut. Ada juga data kehadiran untuk pembelajaran jarak jauh, serta data keuangan dan prestasi mahasiswa. Dengan SI MASTER, perkembangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akademik oleh peserta didik di IDIA dapat dipantau. Sistem ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa selama perkuliahan dan berfungsi sebagai alat pengendalian dalam penerapan kurikulum.

Ustaz Zulfikar menyampaikan bahwa sistem ini mencakup dua ranah, yaitu sistem kampus dan sistem pondok, yang keduanya diintegrasikan dalam SI MASTER. Sejalan dengan pendapat K. Kholilurrahman juga mengatakan bahwa "SI MASTER" yang didirikan pada sejak tahun 2020 ini mengintegrasikan dua sistem berbeda: sistem kampus umum dan sistem "pondok". Selain itu, kendala yang dihadapi yaitu dosen yang belum terampil dalam menggunakan SIMASTER dan memerlukan fasilitas jaringan internet yang lebih memadai (Ardiyanti & Tidjani, 2021; Luthfatul Qibtiyah & Desta Fitriyani, 2023). Meskipun ada beberapa kesulitan dalam menyesuaikan SI MASTER dengan kebijakan kampus yang bersifat ma'hadiyah, sistem ini telah berhasil mencakup ranah kurikulum.

Terlepas dari tantangan tersebut, sistem SI MASTER sangat membantu mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran jarak jauh, dosen dapat dengan mudah mendistribusikan materi perkuliahan dan tugas. Sistem ini juga menyediakan informasi mulai dari nilai hingga prestasi siswa, sehingga memungkinkan dilakukannya pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran dan hasilnya. Kesadaran akan manfaat sistem "SI MASTER": Meskipun terdapat tantangan, informan mengakui manfaat sistem "SI MASTER". Hal itu sangat membantu

siswa dan guru dalam proses pembelajaran. K. Kholilurrahman menyadari bahwa teknologi berperan penting dalam pembelajaran. Begitu pula Ustaz Zulfikar memiliki kesadaran bahwa teknologi yang berkembang saat ini dimanfaatkan dengan baik untuk membantu pengembangan mutu pendidikan di lingkungan IDIA.

Implementasi SIMASTER di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IDIA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melakukan Inovasi dan merancang Strategi penguatan mutu dengan mengintegrasikan kurikulum berbasis MBKM yang diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman, khususnya era digital seperti saat ini.



Gambar 2, Sumber: (Haddade et al, 2023)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat 3 program yang berbeda yang bisa dipilih oleh mahasiswa, Program regular, plus, dan Intensif. Program regular bagi mahasiswa yang tidak bermukim dilingkungan Pondok Pesantren, Program plus bagi mahasiswa yang berstatus sebagai pendidik di PP Al-Amien, dan Program Intensif merupakan program perkuliahan unggulan yaitu perpaduan kurikulum pesantren dan pendidikan tinggi, dimana mahasiswa diasramakan sebagai santri dengan pengantar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Output Pendidikan dikatakan berkualitas jika prestasi sekolah, dan atau prestasi siswa

menunjukkan pencapaian prestasi yang tinggi, seperti prestasi akademik (nilai ujian mahasiswa, nilai indek prestasi belajar dan sebagainya) dan prestasi non-akademik (Iman, Taqwa, Kejujuran, Kesopanan) (Kuswandi, 2017). Oleh karena itu, out put lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menguasai bidang keilmuannya dan mampu menerapkan keahliannya untuk memecahkan masalah di masyarakat (Sinambela, 2017)

Pelatihan Keterampilan Dosen Pemula (PKDP) merupakan bagian esensial dari proses sertifikasi dosen yang diikuti oleh sejumlah dosen untuk meningkatkan kompetensi dosen, terutama bagi mereka yang baru memulai karir mereka di bidang akademik. Melalui pelatihan ini, dosen diberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan mutakhir untuk menjalankan tugas mereka sebagai pendidik dengan lebih efektif. Ustaz Zulfikar menyapaikan bahwa

“...kita ber inisiasi agar {informasi juga diserap oleh dosen – dosen lain}...”

Menurut Ustaz Zulfikar terdapat hal menariknya setelah menyelesaikan pelatihan, dosen-dosen ini diharapkan untuk menyebarluaskan informasi yang telah mereka peroleh kepada rekan-rekan dosen lainnya di fakultas mereka. Ini merupakan inisiatif yang sangat penting karena tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi pribadi dosen, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat berdampak lebih luas. Sehingga, program ini menjadi titik tolak yang berharga untuk menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

Disisi lain Ustaz Zulfikar juga menyampaikan *“..kesejahteraan dosen, kita masih {pas-pasan} karena masalah*

tersebut kami {Tidak bisa memaksa} individu dosen untuk mengikuti itu...”

Meskipun belum pernah melaksanakan pekerti dosen, karena keterbatasan biaya, Hal ini tidak menurunkan semangat dosen untuk meningkatkan kompetensi para dosen. Ustaz Zulfikar memiliki kesadaran pentingnya kerja sama dan semangat juang yang diwujudkan melalui nilai dasar kejuangan di pondok pesantren. Beliau memahami bahwa tidak semua dosen memiliki kemampuan yang sama dalam membagikan ilmu yang mereka peroleh. Oleh karena itu, keinginan setiap dosen untuk saling berbagi pengetahuan menunjukkan dedikasi yang luar biasa terhadap pengabdian, pengorbanan, dan keikhlasan dalam menghadapi keterbatasan. Nilai pancajawa kesederhanaan dan *Ukhuwah Islamiyah* menciptakan rasa kebersamaan, persatuan, dan kesatuan tidak hanya tertuang dalam sebuah tulisan, tetapi juga diimplementasikan sebagai bentuk kesadaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di institusi tersebut.

Berdasarkan SK Rektor IDIA Prenduan tahun 2002 dengan SK Rektor IDIA Prenduan No.018/IDIA/I.1/III/2002 tanggal : 04 Maret 2002 dibentuklah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). LP2M secara khusus mengelola semua kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat civitas academica IDIA Prenduan. Termasuk didalamnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berkitan dengan Tugas akhir (Skripsi), Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Praktik Pemberdayaan Masyarakat (P2M) dan bantuan masyarakat. Tidak hanya itu, menurut penuturan KH. Kholilur Rahman saat ini sudah banyak mahasiswa yang mengikuti IUP (Internasional Undergraduate

Program). Program mahasiswa magang PPL/ P2M/ KKN internasional. Kerjasama luar negeri yang ada yaitu dengan beberapa Institusi seperti, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), UM (universiti Malaya), Universiti Saind Islam Malaya (UISI), Pusat Pengumpulan Zakat (PPZ) Kuala Lumpur, Bank Muamalat Indonesia dan lainnya. Program –program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar, memberikan tantangan baru kepada mahasiswa sehingga menghasilkan temuan-temuan baru yang bersifat fundamental dan eksploratif. Penelitian ini untuk mengembangkan budaya meneliti, untuk memperkuat kualitas pendidikan dan pengajaran sehingga bermanfaat bagi kemanusiaan dan pembangunan bangsa.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengendalian internal dalam implementasinya diperguruan tinggi terdapat aspek-aspek COSO yang diadopsi. Pada pendidikan tinggi berbasis Islam ini tentunya ada beberapa perbedaan karena budaya internal. Pengendalian internal syariah dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi di setiap perguruan tinggi merupakan perwujudan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang diharapkan tanpa terkecuali dilakukan di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IDIA Prenduan. Berdasarkan kesadaran Ustaz Zulfikar sebagai dosen dan pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu terhadap pengendalian internal syariah yaitu pentingnya komitmen beserta arahan dari pimpinan, sebagai dosen mengemban amanah dan ikhlas merupakan salah satu perintah Allah SWT, perlu adanya evaluasi seperti rapat-rapat, RPM, dan AMI, pentingnya pemanfaatan teknologi yang

berkembang saat ini untuk membantu pengembangan mutu pendidikan, serta adanya hukum syariat islam dalam tatakelola civitas akademik. Kesadaran lainnya yang disampaikan oleh K. Kholilurrahman sebagai dosen sekaligus Dekan FEBI yaitu Implementasi nilai pancajawa jiwa keikhlasan dalam mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, dedikasi, dan semangat, serta amanah dalam menumbuhkan budaya organisasi yang baik. Selain itu, pentingnya kesadaran akan nilai kejuangan dan pengorbanan serta kesadaran moral syariah sebagai komitmen terhadap keberpihakan kepada yang lemah, dan kepedulian bagi kebutuhan masyarakat. Artinya, Integrasi antara pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO Framework dengan pengendalian internal pondok pesantren menunjukkan bahwa pengendalian internal syariah ini tidak bertentangan dengan konsep pengendalian internal pada institusi umum lainnya.

Kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam implementasi pengendalian internal pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam terkait strategi peningkatan kualitas mutu pendidikan. Kajian ini hanya sebatas menelisik pengendalian internal syariah pada penjaminan mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IDIA Prenduan Sumenep. Untuk selelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih detail dan mandalam serta dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Zwyalif, I. M. (2015). The Role of Internal Control in Enhancing Corporate Governance: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management*, 10(7).
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n>

- 7p57
- Alawiyah, F. (2011). Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Aspirasi*, 2(1), 63–78.
- Ardiyanti, & Tidjani, A. (2021). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERINTEGRASI (SIMASTER) DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Di Fakultas Tarbiyah IDIA Prenduan). *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 6(2), 186–208.
<https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i2.2090>
- Bichanga, W. O., & Kamau, C. G. (2012). A study to explore internal auditors' compliance with Quality Assurance Standards: A case of state owned corporations in Kenya. *International Journal of Research Studies in Management*, 1(2), 109–126.
<https://doi.org/10.5861/ijrsm.2012.v1i1.45>
- COSO. (2012). *Internal Control—Integrated Framework*.
- Eni Wuryani. (2010). Pengendalian Intern Merupakan Bagian Integral Organizational Governance Pada Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(1), 55-75.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Enofe, O., Mgbame, C., Akhor, O., & Okungbowa, A. (2013). *Internal Control System and Quality Audit Work*. 4(13), 100–106.
- Fadhli, M. (2020). Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2>
- Fitrah, M., Ruslan, ., & Hendra, . (2018).

- Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.400>
- Garwe, E. C., & Thondhlana, J. (2020). Encyclopedia of International Higher Education Systems and Institutions. *Encyclopedia of International Higher Education Systems and Institutions*, January. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9553-1>
- Gumiandari, S. (2013). Komitmen Pimpinan dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Holistik*, 14(02), 27–56.
- Haddade, H., Nur, A., Rasyid, M. N. A., & Abd Raviq, R. (2023). Quality assurance strategies of higher education in digital era: an Anthropology of education study in Islamic higher education institution. *Quality Assurance in Education*. <https://doi.org/10.1108/QAE-05-2023-0084>
- Hambali, M., & Idris. (2020). Assurance , and Organizational Performance : Case Study in Islamic Higher Education Institutions (Iheis). *Journal of Applied Management (JAM)*, 18(3), 572–587.
- Indiantoro, A. (2017). Perubahan Sistem Kebijakan Pendidikan Tinggi Dalam Dimensi Pendidikan Hukum. *Justitia Jurnal Hukum*, 1(2). <https://doi.org/10.30651/justitia.v1i2.1161>
- Kemenristekdikti. (2019). Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistics) 2019. In *Pusdatin Kemenristekdikti*. http://www.mohe.gov.my/web_statistik/
- Komsiyah, I. (2021). Implementation of Internal Quality Assurance to Improve the Quality of Islamic Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2241–2248. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1341>
- Kuswandi, I. (2017). Logika Kebahagiaan Mahasantri Di Pesantren (Studi Kasus Di Kampus Idia Prenduan Sumenep Madura). *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 191–208. <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i2.992>
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 Di Era Ggenerasi Z: Tantangan Dan Solusinya. *Pros.Semnastu KPK*, 2, 13.
- Luthfatul Qibtiyah, & Desta Fitriyani. (2023). Lecturers And Students Perceptions Of Web-Based Learning With Simaster. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 23–32. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.686>
- Masriani, M., Syarifudin, S., Sain, M., & ... (2022). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Provinsi Riau. *Edukasi Islami ...*, 363–377. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1256>
- Nurdiana, A. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di STAI Siliwangi Garut. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 278–286. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.127>
- Oluwaseun Oladeji Olaniyi, & Dagogo Sopriala Omubo. (2023). The Importance of COSO Framework Compliance in Information

- Technology Auditing and Enterprise Resource Management. *International Journal of Innovative Research and Development*, 12(5), 1–6. <https://doi.org/10.24940/ijird/2023/v12/i5/may23001>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). The impact of internal audit function characteristics on internal control quality. *Managerial Auditing Journal*, 33(5), 450–469. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1579>
- Sadikin, Supriyadi, Kismartini, Astuti, Retno Sunu, S. H. (2022). Bandung Manufacturing Polytechnic Challenges in Achieving National and International Quality. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 90–102. <https://doi.org/10.31940/soshum.v12i1.90-102>
- Sauri, R. S., Hidayat, A. N., & Rostini, D. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Peningkatan Mutu Hasil Pendidikan di Universitas Islam Nusantara Bandung. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 131–144. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.1977>
- Setya Nusa, I. B. (2019). [Alasan Audit 3] [2019] Quality of Audit System Information for Internal Control Effectiveness. *International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities – Economics, Business and Management Track (ICOBEST-EBM 2019)*, 112, 198–202.
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 579–596. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v2i2.347>
- Sirmon, D. G., Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Gilbert, B. A. (2011). Resource orchestration to create competitive advantage: Breadth, depth, and life cycle effects. *Journal of Management*, 37(5), 1390–1412. <https://doi.org/10.1177/0149206310385695>
- Sofyani, H., Abu Hasan, H., & Saleh, Z. (2022). Does internal control contribute to quality management in higher education institutions? Indonesia's adoption experience of the COSO integrated framework. *TQM Journal*. <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2022-0201>
- Sofyani, H., Saleh, Z., & Abu Hasan, H. (2023). Internal control implementation and quality of higher education institutions: a moderation effect testing. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2022-0277>
- Solikin, I., Kustiawan, M., Kurniawan, A., & Fitriani, I. (2018). Implementation of Effective Internal Control in Higher Education. *Iciebp 2017*, 370–374. <https://doi.org/10.5220/0007082403700374>
- Suban, A. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2434>
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pnedidikan. *Jurnal MEDTEK*, 3(2), 1–6.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan Dan Implementasi Manajemen

- Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen*, 15(1), 51–66.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>
- Wulan, E. R., Syamsudin, Jamaluddin, D., & Suhendi, S. (2021). Equilibrating Internal and External Quality Assurance in Islamic Higher Education. *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)*, 566(Aes 2020), 483–487.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.099>
- Yanto, A., Indarti, S., & Maulida, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi Dan Kinerja Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 1.
<https://doi.org/10.24014/jiq.v16i2.11599>
- Yanuar Dosen STAI Al Husain, F. A. (n.d.). *RANCANGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO (Studi Kasus Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Husain)*. 12.
- Yudianti, F. N. (2015). Internal Control and Risk Management in Ensuring Good University Governance. *Journal of Education and Vocational Research*, 6(2), 6–12.
<https://doi.org/10.22610/jevr.v6i2.183>
- Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>
- Yuzkiv, H., Slipchuk, V., Batechko, N., Mykhailichenko, M., Yanchytska, K., & Serhii, K. (2022). Internal Quality Assurance of the Education Program at Higher Educational Institutions. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(9), 98–106.
<https://doi.org/10.5430/JCT.V11N9P98>